

# KKN MBKM UINFAS 2025

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
UNTUK ANAK-ANAK**



**GANG PEMATANG • KRAMAT**

**REKOMENDASI /PENGESAHAN**  
**LAPORAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS**  
**PROFESI EDUKASI SEPUTAR AQIDAH ISLAM DAN**  
**KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI MASYARAKAT SEKITAR**  
**KECAMATAN SELEBAR**  
**TAHUN 2025**

Mengetahui

Bengkulu, 18 Maret 2025

Koordinator Pridi AFI

**M. Zikri, M. Hum**  
**NIP. 198609032019031005**

Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Pembimbing



**Elvira Purnamasari, M. Ag**  
**NIP. 1992072320220122007**

**Dr.Evan Setiawan,SE,MM**  
**NIP. 199203202019031008**

Ketua Kelompok

**M. Arif Hutomo**  
**NIM: 2223440011**

## DAFTAR ISI

<b>Rekomendasi Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Manfaat Pelaksanaan Program .....	3
<b>Bab II Permasalahan dan solusi yang ditawarkan</b>	
A. Gambaran umum lokasi .....	5
B. permasalahan.....	7
C. solusi yang ditawarkan.....	8
<b>Bab III Metode Pelaksanaan</b>	
A. Persiapan dan Pembekalan .....	10
B. Uraian kegiatan KKN MBKM Lingkar Kampus .....	11
C. Metodologi Pelaksanaan PKM Metode ABCD.....	13
<b>Bab IV pelaksanaan KKN MBKM lingkaran kampus/PKM</b>	
A. Persiapan dan Pembekalan .....	14
B. Uraian Kegiatan KKN MBKM Lingkar Kampus .....	14
C. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan .....	16
<b>Bab V Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	24
B. Saran .....	25
<b>Dokumentasi .....</b>	<b>26</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak sejak usia dini. Moral bukan hanya sebagai hal yang biasa, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai, etika, serta prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran moral di Gang Pematang Keramat menjadi aspek yang penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Melihat pentingnya pembelajaran moral dalam membentuk karakter anak-anak serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di gang pematang keramat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai moral anak-anak yang ada di gang pematang keramat serta mencari strategi yang lebih inovatif agar anak-anak lebih mudah memahami, dan mengamalkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Gang pematang keramat, yang berlokasi di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, merupakan salah satu tempat yang mempunyai TPQ yang bernama Sabilussaadah lembaga pendidikan yang berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak disekitar masjid Sabilussaadah. Dalam proses pembelajarannya, TPQ Sabilussaadah mengajarkan berbagai aspek keislaman seperti membaca dan memahami Al-Qur'an, fiqh, akidah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, lembaga ini juga berupaya mengenalkan nilai-nilai budaya Islam yang berkembang di masyarakat agar peserta

didik memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai identitas keislaman mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan keagamaan dan budaya di TPQ Sabilussaadah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar tidak sebanding dengan siswa yang ada, serta tidak semua anak memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, dan kurangnya semangat anak-anak dalam belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pendidikan keagamaan dan budaya diajarkan di TPQ Sabilussaadah, serta bagaimana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ, sehingga lembaga ini dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran budaya Islam yang kuat.

## **B. Tujuan**

1. Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Anak TPQ Sabilussaadah:
  - a) Mengajarkan anak tata cara sholat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
  - b) Mengajarkan anak pentingnya ibadah dalam kehidupan .
2. Menumbuhkan Nilai Moral Pada Anak di TPQ Sabilussaadah:
  - a) Memperbaiki karakter anak dalam berbicara kepada teman dan yang lebih tua .
  - b) Membiasakan anak-anak untuk berbicara jujur dan tidak berbicara kasar.
3. Meningkatkan kreativitas dan kesenian anak dalam keagamaan.

- a) Memperkenalkan kesenian kaligrafi pada anak TPQ Sabilussaadah.
- b) Mengajarkan anak untuk memperkaya seni dalam muadzin.

### **C. Manfaat Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program Pentas Seni Islami sebagai Strategi Pembinaan Akhlak Anak-anak diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi anak-anak, masyarakat, maupun mahasiswa peserta KKN. Adapun manfaat program ini antara lain:

#### **1. Bagi Anak-anak:**

- a) Pembinaan Akhlak Sejak Dini: Anak-anak mendapatkan pemahaman nilai-nilai akhlak dan karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui media seni yang menyenangkan.
- b) Peningkatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri: Keterlibatan anak-anak dalam pentas seni membantu mereka mengekspresikan diri secara positif dan membangun rasa percaya diri.
- c) Penanaman Nilai-nilai Keislaman: Anak-anak belajar mengenal budaya dan nilai-nilai Islam melalui lagu-lagu, Nasyid, Tari tradisional dan penampilan lainnya yang bermuatan edukatif.

#### **2. Bagi Masyarakat:**

- a) Penguatan Peran Sosial: Kegiatan ini mendorong peran aktif masyarakat, terutama orang tua dan tokoh agama, dalam pembinaan karakter anak-anak di lingkungan sekitar.
- b) Peningkatan Kepedulian terhadap Pendidikan Akhlak: Masyarakat lebih sadar akan pentingnya pembinaan moral dan karakter anak sejak dini melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual.

#### **3. Bagi Mahasiswa KKN:**

- a) Penerapan Ilmu di Lapangan: Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kegiatan nyata yang berdampak sosial.

- b) Peningkatan Kemampuan Soft Skills: Mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim selama proses perencanaan dan pelaksanaan program.
- c) Penguatan Empati dan Jiwa Sosial: Terlibat langsung dengan anak-anak dan masyarakat membantu mahasiswa lebih memahami realitas sosial serta meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan karakter.

Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang berdampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan karakter anak-anak serta memperkuat hubungan antara mahasiswa, masyarakat, dan nilai-nilai keislaman.

## **BAB II**

### **PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Gang pematang keramat merupakan salah satu desa yang ada di kelurahan betungan. Gang pematang keramat juga tempat penghasil sumber daya alam. Adanya sumber daya alam yang melimpah seperti hasil dari petani dan perkebunan warga, Gang pematang keramat yang berlokasi di kelurahan Betungan merupakan salah satu lokasi yang strategis untuk dijadikan tempat KKN karena disana tempatnya sangatlah indah dan masih asri serta Masyarakat yang ramah sehingga membuat gang pematang keramat menjadi objek yang pas untuk dijadikan pilihan untuk melaksanakan KKN.

Dalam gang pematang keramat terdapat tiga TPQ yang menjadi patokan pelaksanaan KKN, bagian depan, bagian tengah dan bagian bawah.

##### **1. TPQ budi mulia**

Lokasinya di pematang embun yang terdapat didalam SMK budi mulia tepatnya didalam kelas. Anak- anak disetempat kurang konsisten dikarenakan jarak rumah menuju ke TPQ lumayan jauh untuk ditempuh oleh anak-anak setempat itu.

##### **2. TPQ Sabiluss'adah**

Tempat yang sesuai untuk KKN dengan anak-anak yang sangat aktif dalam belajar, untuk lokasinya agak kurang strategis.

##### **3. TPQ al-ghopar**

Masjid al-ghopar Tak jauh dari Lokasi TPQ sabilussa'adah masyarakatnya sangat antusias menyambut anak kkn dan mau berbaur dengan anak kkn disana, dengan bersosialisasi yang baik sehingga membuat nyaman disana, masyarakatnya juga sangat ramah-ramah dan lokasinya juga sangat strategis.

Adapun, pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi KKN adalah selain tiga TPQ yang telah dibahas, pertimbangkan faktor-faktor dalam menentukan lokasi KKN yang paling optimal juga dilakukan:

- a. **Aksesibilitas:** Mudahkah akses menuju lokasi KKN bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar Pertimbangkan kondisi jalan, transportasi umum, dan jarak tempuh.

- b. Sumber Daya dan Fasilitas: tersedia sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan KKN. Ini termasuk listrik, air bersih, toilet, dan tempat ibadah.
- c. Keamanan dan Keselamatan: Apakah lokasi KKN aman dan terjamin keamanannya bagi mahasiswa KKN. Pertimbangkan faktor keamanan lingkungan sekitar.
- d. Dukungan Pemerintah Desa/Kelurahan: pemerintah desa/kelurahan setempat memberikan dukungan dan fasilitas untuk pelaksanaan KKN. Kerja sama yang baik dengan pemerintah setempat sangat penting untuk kelancaran program.
- e. Potensi Pengembangan Program: Pilihlah lokasi yang memiliki potensi pengembangan program KKN yang berkelanjutan. Identifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan sesuaikan program KKN dengan kebutuhan.

Dari ketiga TPQ, ada TPQ Al-Ghopar dinilai paling sesuai sebagai lokasi pelaksanaan KKN. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, dekat dengan masjid, dan masyarakat sekitar yang sangat antusias menerima kedatangan mahasiswa KKN. Meskipun TPQ Sabilussadah juga memiliki potensi, aksesibilitas dan konsistensi kehadiran anak-anak di TPQ Budi Mulia dan TPQ Sabilussadah menjadi pertimbangan penting. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi kendala jarak dan konsistensi kehadiran anak-anak di kedua TPQ tersebut jika ingin dipilih sebagai lokasi KKN. Penetapan lokasi KKN secara keseluruhan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk memastikan keberhasilan program KKN.

Alasan Pemilihan Lokasi KKN Berfokus pada Nilai Keagamaan dan Akhlak Anak. Salah satu alasan utama pemilihan lokasi KKN di Gang Pematang Keramat, khususnya di salah satu TPQ yang dipilih, minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama dan pembentukan karakter anak di lingkungan tersebut. Observasi awal menunjukkan adanya kecenderungan orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan formal dari pada pendidikan agama dan akhlak. Hal ini mengakibatkan anak-anak kurang mendapatkan bimbingan dan arahan yang cukup dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena pembentukan karakter dan akhlak anak sejak dini sangat penting untuk masa depan mereka. Pendidikan agama dan akhlak yang kurang memadai dapat berdampak negatif pada perilaku dan moral anak, serta berpotensi menimbulkan masalah sosial di kemudian hari.

Oleh karena itu, KKN di lokasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan akhlak pada anak. Program KKN akan dirancang untuk melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya membina anak-anak agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan beriman. Dengan demikian, KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi perkembangan anak-anak di lingkungan tersebut.

## **B. Permasalahan**

Gang pematang keramat terdapat 3 TPQ dengan jumlah anak yang banyak dan berbeda-beda untuk TPQ Al-Ghafar memiliki jumlah anak kurang lebih 45 orang anak, di TPQ Sabilussa'adah memiliki jumlah anak 30 orang anak, dan TPQ Budi Mulia dengan jumlah anak 8 orang anak jumlahnya dalam masing-masing TPQ, masing-masing TPQ memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan di bawah ini.

### **1. TPQ Al-Ghafar**

Dalam pembelajaran anak-anak susah untuk menangkap apa yang telah diajarkan, dikarenakan mayoritas anak-anak berusia dibawah 6 tahun. Bukan hanya itu untuk mengaji anak-anak banyak yang belum bisa, dikarenakan belum mngenal huruf hija'iyah dalam pelaksanaan sahalat anak-anak masih sering ribut saat pelaksanaan shalat itu dimulai

Dengan usia yang masih belia, di bawah umur 12 tahun anak-anak juga sudah di bolehkan untuk berpacaran oleh orangtuanya. Dalam keseharian pun anak-anak sering berbicara kotor/kasar (menyebut nama binatang) dengan sesama teman, apalagi dalam keadaan kesal. Sehingga membuat anak-anak sering berantem karena sebutan itu, kejar-kejaran, dan masuk ke dalam masjid dengan menggunakan sandal.

### **2. TPQ Sabilussa'dah**

Tidak jauh berbeda dengan TPQ Al-ghafar, anak-anak di TPQ Sabilussa'adah banyak yang sulit untuk diatur, melawan (ngebantah) orang yang lebih tua dari mereka, dan terlalu aktif (nakal) sehingga membuat tim dari kelompok KKN MBKM sedikit kewalahan dalam menghadapinya.

Bukan hanya itu anak-anak juga masih sering rebut dan saling ganggu saat shalat berlangsung. Sering saling ganggu saat bermain dan berantem sesama teman berbicara kotor (tmencarut), berbicara kasar (menyebut nama binatang) dengan sesama teman (apalagi saat sedang kesal), kurangnya moralitas, Tingkat kesopanan terhadap yang lebih tua dan kurangnya komunikasi yang baik membuat mereka mengucapkan apa yang seharusnya tidak mereka ucapkan,

### 3. TPQ Budi Mulia

Jauh berbanding terbalik dengan TPQ Budi Mulia disini untuk anak-anak mengalami permasalahan di konsisten untuk materi pembelajaran, kurangnya konsisten anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang telah di persiapkan oleh anggota KKN ini menjadi kendala, anak-anak kadang datang dan kadang tidak, jadi untuk mengaji dan pembelajaran kurang efektif dan aktif.

Untuk anak-anak banyak dari SDN, jadi banyak yang belum/kurang mengerti dan memahami materi Rukun Iman dan Rukun islam serta mengenai Akhlak yang telah diberikan.

## C. Solusi Yang Ditawarkan

Dalam pelaksanaan KKN MBKM di kelurahan Pematang Keramat, Kec Selebar, Kota Bengkulu, Permasalahan yang kami temukan di lokasi KKN adalah sekitar 30% anak – anak dilingkungan tersebut memiliki akhlak yang kurang baik hal ini tercermin dari rendahnya akhlak anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya sikap saling menghargai, minimnya etika dalam berkomunikasi, dan kurangnya kemampuan bersosialisasi secara positif, kami merancang dan melaksanakan kegiatan *Pentas Seni Anak* sebagai salah satu solusi yang bersifat edukatif dan menyenangkan.

Sebagai upaya membentuk karakter dan akhlak anak-anak, kami mengadakan kegiatan pentas seni yang dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, terstruktur, dan mendidik. Kegiatan ini

melibatkan anak-anak secara aktif dalam berbagai bentuk pertunjukan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral, budaya, dan keagamaan.

Adapun bentuk pertunjukan yang diselenggarakan meliputi:

1. **Storytelling Cerita Rakyat:** Dalam kegiatan ini, tim pelaksana membawakan cerita rakyat Bengkulu secara langsung di depan anak-anak. Cerita yang dipilih mengandung pesan moral, seperti kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Tujuannya adalah untuk mengenalkan budaya lokal sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang mudah dipahami dan menarik.
2. **Islam Ceria:** Pertunjukan ini mengangkat tema rukun iman dan rukun Islam yang disampaikan melalui lagu. Anak-anak diajak mengenal dasar-dasar ajaran Islam dengan cara yang ceria dan interaktif, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keislaman secara menyenangkan.
3. **Nasyid:** Anak-anak tampil membawakan lagu-lagu religi seperti *Obat Hati* dan *Muhammadku*. Melalui kegiatan ini, mereka belajar mengekspresikan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta membangun semangat kebersamaan dan akhlak yang baik.

Melalui proses latihan dan pertunjukan, anak-anak belajar bersosialisasi, memahami pentingnya kerja sama, menghargai peran teman, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Interaksi yang terbangun selama kegiatan ini secara tidak langsung membentuk sikap positif dan perilaku yang lebih baik.

Setelah kegiatan pentas seni dilaksanakan secara konsisten selama program KKN, terjadi perubahan positif yang cukup signifikan. Persentase anak-anak yang sebelumnya berperilaku kurang baik menurun dari 30% menjadi 20%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui kegiatan seni dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembinaan akhlak anak, terutama jika dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, terstruktur, dan mendidik.

## **BAB II**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Persiapan dan Pembekalan**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM Lingkar Kampus diawali dengan proses persiapan yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan persiapan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka program, tetapi juga sebagai wadah pembentukan visi dan semangat kolektif antarmahasiswa sebelum diterjunkan langsung ke lapangan.

Rangkaian kegiatan persiapan dan pembekalan difasilitasi oleh dosen pembimbing dan lembaga pengelola KKN di tingkat universitas. Kegiatan ini melibatkan pelatihan konsep dasar pengabdian masyarakat, pembentukan mental tangguh, keterampilan sosial, serta peningkatan pemahaman terhadap pendekatan pedagogis berbasis karakter dan nilai-nilai lokal. Peserta juga diberikan bekal mengenai dinamika sosial masyarakat urban dan semi-urban, dengan studi kasus pada lokasi sasaran yang dipilih.

Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN MBKM Lingkar Kampus melakukan koordinasi internal secara intensif guna menyusun program-program edukatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Lokasi kegiatan ditentukan di tiga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yakni TPQ Sabilussa'adah, TPQ Budi Mulia, dan TPQ Al-Ghopar, yang berada di Gang Pematang Keramat, Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Lokasi ini dinilai strategis karena karakteristik masyarakatnya yang religius dan terbuka terhadap kegiatan pembinaan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan warga serta tokoh masyarakat, ditetapkanlah tema besar kegiatan, yakni "Pendidikan Keagamaan dan Kebudayaan untuk Anak-anak". Tema ini relevan dengan kondisi lingkungan yang membutuhkan penguatan pendidikan nilai serta kreativitas dalam pembelajaran keagamaan.

Materi pembekalan juga mencakup strategi komunikasi efektif, pendekatan psikologis anak usia dini, serta teknik fasilitasi edukatif berbasis permainan dan seni. Pembekalan disampaikan secara interaktif dan disertai studi kasus. Kegiatan ini menjadi bekal penting untuk

memastikan bahwa mahasiswa dapat beradaptasi dengan dinamika sosial yang akan dihadapi.

## **B. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan KKN MBKM: Pendekatan ABCD (Audience-Behavior-Condition-Degree)**

### **I. Landasan Teoritis**

Pendekatan ABCD merupakan model yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang efektif, terukur, dan berorientasi hasil. Konsep ini diperkenalkan oleh Robert F. Mager (1997), seorang tokoh penting dalam pengembangan desain instruksional, melalui bukunya *Preparing Instructional Objectives*. Dalam buku tersebut, Mager menekankan pentingnya tujuan instruksional yang memiliki kejelasan, keterukuran, dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik.

ABCD adalah akronim dari Audience (A), Behavior (B), Condition (C), dan Degree (D):

Audience (A): Siapa yang menjadi subjek pembelajaran.

Behavior (B): Apa yang dapat dilakukan oleh audience setelah pembelajaran.

Condition (C): Dalam kondisi apa pembelajaran dilakukan.

Degree (D): Seberapa baik atau sejauh mana perilaku tersebut harus dilakukan.

Model ini tidak hanya membantu dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis, tetapi juga menjadi pedoman evaluasi terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Dalam konteks KKN, penggunaan pendekatan ABCD bertujuan agar setiap kegiatan yang dirancang memiliki orientasi hasil yang jelas dan dapat diobservasi secara konkret.

Menurut Dick, Carey, & Carey (2015), pendekatan berbasis tujuan instruksional seperti ABCD sangat tepat digunakan dalam kegiatan pendidikan nonformal karena fleksibel namun tetap akuntabel. Penulisan tujuan dalam format ABCD juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai hasil yang ingin dicapai dalam setiap sesi pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat, khususnya anak-anak.

## 2. Implementasi ABCD dalam Kegiatan KKN

- Edukasi Rukun Iman dan Rukun Islam

A: Anak-anak TPQ

B: Menyebutkan enam rukun iman dan lima rukun Islam

C: Setelah sesi bercerita dan diskusi kelompok

D: Minimal 80% jawaban benar

Kegiatan ini menggunakan metode cerita interaktif, yang mempermudah anak-anak dalam memahami konsep keimanan dan praktik keislaman melalui pendekatan naratif dan visual.

- Cerita Rakyat Bermuatan Nilai Moral

A: Anak-anak TPQ

B: Mengidentifikasi nilai-nilai moral

C: Setelah mendengarkan dan mendiskusikan cerita

D: Minimal dua nilai moral disebutkan dengan jelas

Cerita rakyat lokal digunakan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

- Mewarnai Huruf Hijaiyah

A: Anak-anak usia dini

B: Mewarnai dan menyebutkan huruf hijaiyah

C: Setelah menerima lembar kerja

D: Minimal lima huruf dikenali dan diwarnai dengan benar

Pendekatan visual dan kinestetik ini sangat efektif dalam mengenalkan konsep dasar alfabet Arab kepada anak-anak secara menyenangkan.

- Edukasi Akhlak Terpuji dan Tercela

A: Anak-anak TPQ

B: Membedakan dan menyebutkan contoh akhlak baik dan buruk

C: Setelah simulasi dan ilustrasi gambar

D: Tiga contoh dijelaskan dengan tepat

Kegiatan ini mendorong pemikiran kritis dan empati anak-anak melalui media interaktif dan ilustratif.

- Simulasi Sosial: 5S

A: Anak-anak TPQ

B: Mempraktikkan sikap 5S

C: Dalam interaksi langsung dan simulasi kelompok

D: Minimal dua dari lima perilaku diterapkan secara nyata

Kegiatan ini memperkuat norma sopan santun yang menjadi landasan penting dalam interaksi sosial dan kehidupan beragama.

- Kegiatan Sosial Kreatif

A: Anak-anak TPQ

B: Membuat dan menyampaikan pesan moral

C: Dalam kegiatan pesan berantai dan poster

D: Satu pesan positif disampaikan dengan benar

Dengan metode kreatif, anak-anak belajar mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan dan gambar yang bermakna.

- Pentas Seni Islami

A: Anak-anak TPQ

B: Menampilkan pertunjukan seni bernuansa Islami

C: Dalam kegiatan puncak bersama masyarakat

D: Penampilan sesuai tema dan dilakukan dengan percaya diri

Pentas seni menjadi puncak integratif dari seluruh nilai-nilai yang diajarkan dalam program.

### **C. Keterlibatan Masyarakat dan Relevansi Kontekstual**

Seluruh kegiatan KKN dirancang dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra seajar. Orang tua santri, guru TPQ, dan tokoh masyarakat menjadi bagian dari proses perencanaan hingga evaluasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil program.

Program KKN MBKM Lingkar Kampus memegang teguh prinsip inklusivitas, partisipasi, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pendekatan ABCD diselaraskan dengan konteks budaya lokal, tradisi keislaman, dan norma sosial yang berlaku di Gang Pematang Keramat.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/PKM**

#### **A. Persiapan dan Pembekalan**

Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kuliah Merdeka (MBKM), Dosen Pembimbing Lapangan menyelenggarakan kegiatan seperti persiapan pembekalan, proses persiapan, dan pemekaran teknis. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberi pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program KKN MBKM.

##### **1. Proses Persiapan**

Dalam proses persiapan ini, mahasiswa akan melaksanakan proses persiapan KKN MBKM meliputi:

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran biaya
- b. Survei dan Observasi Lokasi KKN MBKM.
- c. Pembuatan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN MBKM
- d. Rencana Evaluasi

##### **2. Pemekaran Teknis**

Pemekaran teknis dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik terhadap mahasiswa KKN MBKM. Adapun materi yang akan diberikan meliputi:

- a. Teknik pengumpulan data dan analisis terkait pelaksanaan KKN MBKM
- b. Teknik pembuatan proposal, laporan, dan evaluasi.
- c. Teknik pengelolaan anggaran biaya.

Dengan demikian, mahasiswa peserta KKN MBKM diharapkan dapat melaksanakan program kerja dengan efektif dan dapat mencapai target yang diharapkan.

#### **B. Uraian Kegiatan KKN MBKM Lingkar Kampus**

Adapun uraian kegiatan KKN MBKM dari awal hingga akhir meliputi:

Tahapan kegiatan KKN

##### **1. Perencanaan dan pembekalan**

- a. Mahasiswa peserta KKN MBKM melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama KKN MBKM berlangsung.
- b. Pembekalan diberikan oleh pihak kampus tentang pelaksanaan program kerja, etika bermasyarakat, serta teknis pelaporan selama KKN MBKM berlangsung.

## 2. Survei Lokasi

Mahasiswa peserta KKN MBKM melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait lokasi KKN. Survei ini dilakukan untuk memahami permasalahan yang ada di lokasi dan memahami kondisi masyarakat setempat.

## 3. Pelaksanaan Program Kerja

Mahasiswa peserta KKN MBKM melaksanakan program kerja baik individu ataupun kelompok sesuai dengan tema yang telah ditentukan seperti:

- a. Edukasi terkait Aqidah Islam
- b. Penanaman nilai moral
- c. Edukasi terkait kebudayaan tradisional, kelas kaligrafi dan seni Islami

## 4. Monitoring dan Evaluasi

- a. Pembimbing dari kampus secara berkala memantau dan melihat kegiatan mahasiswa untuk memastikan program kerja berjalan sesuai rencana.
- b. Evaluasi dilakukan secara bersama antara mahasiswa, dosen pembimbing dan mitra kampus untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala dan dihadapi selama melaksanakan program kerja.

## 5. Penyusunan laporan akhir

Mahasiswa menyusun laporan akhir yang berisi hasil program kerja, dampak terhadap masyarakat, dan dokumentasi kegiatan. Laporan diserahkan kepada pihak kampus sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

## 6. Penutupan dan pelepasan

Pada kegiatan penutupan dan pelepasan KKN melibatkan masyarakat setempat. Pelepasan mahasiswa KKN MBKM dilakukan oleh kampus sebagai tanda berakhirnya program kerja.

### **C. Deskripsi Pelaksanaan Program**

Sebelum melaksanakan program, anggota KKN MBKM melakukan observasi beberapa kali. Salah satunya adalah observasi terkait kondisi pendidikan keagamaan anak-anak di Gang Pematang Kramat. Tepat pada tanggal 13 Maret 2025, mahasiswa KKN-MBKM Gang Pematang Keramat melakukan observasi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan bagi anak-anak.

Setelah observasi dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa salah satu permasalahan yang sering dihadapi masyarakat adalah sedikitnya fasilitas dan pendampingan dalam pendidikan keagamaan anak-anak, terutama yang berada di Gang Pematang Keramat. Banyak anak yang belum mendapatkan pembinaan agama secara rutin, baik dalam bentuk pengajaran membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, maupun pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Kemudian pada tanggal 10 April 2025, mahasiswa KKN-MBKM kembali melakukan observasi langsung kepada masyarakat setempat untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebutuhan dan potensi kegiatan pendidikan keagamaan di wilayah tersebut. Hasil observasi ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merancang program yang tepat dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak di Gang Pematang Keramat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mahasiswa KKN-MBKM Gang Pematang Kramat merancang dan melaksanakan program kerja bertema "*Pendidikan Keagamaan Untuk Anak-Anak*" di Gang Pematang Keramat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter religius sejak dini.

Adapun Program kerja:

#### **I. Edukasi Aqidah Islam**

Dalam rangka memperkenalkan dasar-dasar Aqidah Islam kepada anak-anak di Gang Pematang Keramat, mahasiswa KKN-MBKM menerapkan **metode kreatif bernyanyi**. Metode ini dipilih karena anak-anak cenderung lebih cepat menangkap informasi melalui lagu yang sederhana, berirama, dan mudah dihafal. Lagu-lagu ini mengandung pesan tentang keimanan dan tauhid yang dikemas

dalam bentuk ceria dan menyenangkan. Adapun pembelajaran di TPQ Budi Mulya dimulai sesudah Ashar dan TPQ Sabilussa'adah, Al-Ghofar dimulai sesudah Magrib. Diawali dengan mengaji iqro' dan al-qur'an bersama mentor/pembimbing masing-masing. Kemudian setelah itu langsung mulai pemberian edukasi kepada anak-anak.

Lagu Rukun Iman :

“Rukun Iman ada 6

Satu Allah, dua Malaikat, tiga Kitab, empat Rasull, lima Hari Kiamat, yang ke enam Qodho dan qodar”

Anak-anak diajak bernyanyi bersama, kemudian dijelaskan makna dari setiap bait lagu secara singkat dan ringan untuk dipahami anak-anak.

Tujuannya:

- b. Menanamkan dasar-dasar rukun iman secara menyenangkan.
- c. Membantu anak-anak menghafal konsep aqidah dengan lebih cepat.
- d. Menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sejak dini.

Metode ini terbukti membuat anak-anak lebih aktif dan antusias dalam belajar Aqidah. Suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan tetap bermakna. Edukasi semacam ini sangat cocok diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat yang minim akses formal terhadap pembelajaran agama.

## **2. Cerita Rakyat Bermuatan Nilai Moral**

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 17 April 2025. Mengenalkan budaya lokal, melalui cerita rakyat Bengkulu "Anak Lumang". Anak Lumang adalah kisah seorang anak yatim piatu, yang tinggal bersama neneknya yang sudah tua. Mereka tinggal di sebuah talang yang terpencil dan menjalani kehidupan sederhana dengan bertani dan mengumpulkan kayu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Suatu hari, saat berkerja di kebun, Anak Lumang melihat burung dan memutuskan untuk memikatnya menggunakan getah pulut. Dari beberapa burung yang terjatut, hanya satu yang berhasil ditangkap. Meskipun neneknya menyarankan untuk melepaskan burung kecil itu, anak lumang memilih untuk merawatnya dengan penuh kasih sayang. Setiap hari, sebelum pergi ke kebun, Anak Lumang memastikan

burung tersebut aman di rumah. Namun, suatu hari sepulang dari kebun, mereka mendapati rumah telah dibersihkan dan makanan telah tersedia.

Cerita Anak Lumang ini mengajarkan bahwa kebaikan hati dan ketulusan dalam berbuat akan membawa berkah dalam kehidupan. Dan anak-anak lebih tertarik dengan cerita rakyat dengan model penerapan berupa drama sehingga anak-anak tidak mengantuk dalam mendengar.

Untuk memperkaya pemahaman anak-anak, Anda dapat menyajikan cerita ini melalui berbagai metode interaktif seperti “Mendongeng dengan Alat Peraga”Gunakan property yang ada sehingga membuat cerita ini lebih menarik dan anak-anak tidak bosan.

### **3. Mengenal Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela**

Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu, 23 April 2025. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pembangunan karakter anak-anak usia dini, terutama pada lingkungan TPQ. Melalui pengenalan akhlak terpuji dan akhlak tercela, hingga anak-anak mampu meneladani perilaku baik dan menghindari sikap buruk dalam kehidupan sehari-hari. Dan melatih menerapkan akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam interaksi sosial di lingkungan sekitar.

Adapun contoh sederhana yang kami berikan agar bias diterapkan kepada anak-anak untuk kegiatannya sehari-hari yaitu 5S senyum, salam, sapa, sopn, santun. Tahap Selanjutnya kami menjelaskan akhlak tercela kepada anak-anak dan kami memberikan contoh seperti, berbohong, berantem, membuli, agar mereka mudah memahami mana yang akhlak baik dan akhlak tercela dengan harapan agar mereka tidak melakukan akhlak tercela tersebut.

Kegiatan ini berjalan cukup baik, yang mana mayoritas anak menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Sebagian besar anak sudah mampu membedakan perilaku baik, dan perilaku buruk. Namun, masih perlu dilakukan penguatan melalui pengulangan materi dan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Kaligrafi mengisi pola**

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025. Pendidikan kaligrafi adalah proses pembelajaran dan pelatihan seni menulis indah, terutama huruf Arab, dengan kaidah dan teknik tertentu yang mencerminkan nilai estetika, spiritual, dan budaya Islam. Namun, kegiatan kali ini adalah kaligrafi mengisi pola yaitu anak-anak diberikan ruang untuk kreatif dalam mengisi pola lalu menempelkannya.

Tujuannya untuk menanamkan kecintaan terhadap seni Islam. Mengasah keterampilan motorik halus dan ketelitian. Menumbuhkan kesabaran, ketekunan, dan spiritualitas melalui proses menulis yang teratur dan khusyuk.

Pada pelaksanaan program KKN minggu kedua dengan tema kebudayaan, para mahasiswa telah melakukan berbagai persiapan yang mencakup materi dan praktik kegiatan. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di TPQ adalah “Kreatif Hijaiyah”, sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan antara edukasi dan aktivitas bermain.

Kegiatan ini dirancang khusus menyesuaikan dengan kondisi anak-anak di TPQ yang sebagian besar masih berusia dini. Oleh karena itu, tema “Kreatif Hijaiyah” dipilih agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah melalui media kertas bergambar huruf yang sudah disiapkan oleh mahasiswa. Anak-anak kemudian diberi kesempatan untuk mewarnai huruf-huruf tersebut secara bebas.

Metode ini tidak hanya memperkenalkan dasar-dasar huruf hijaiyah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama, seperti saling membantu dan berbagi alat mewarnai dengan teman. Kegiatan ini juga memberi ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi huruf-huruf hijaiyah satu per satu dalam suasana yang menyenangkan.

Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis permainan, sehingga mereka lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak-anak membuat mereka lebih mudah menerima dan menikmati proses belajar. Pendekatan pembelajaran

yang kreatif dan menyenangkan terbukti mampu menarik lebih banyak partisipasi anak-anak, serta meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masjid sekitar.

### **5. Mengenal rukun islam sebagai landasan kehidupan beragama**

Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 30 April 2025. Kegiatan rukun islam merupakan kegiatan edukasi islami guna mengenalkan kepada anak aspek-aspek penting yang ada pada rukun islam tidak hanya pandai menyebutkan tetapi anak-anak juga harus memahami yang ada pada rukun islam tersebut adapun makna mendalam dari rukun islam tersebut.

- a. Syahadat **أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ** "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Syahadat adalah pernyataan iman bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ini adalah pintu masuk menjadi seorang muslim.
- b. Mendirikan Sholat: Salat wajib lima waktu adalah kewajiban setiap muslim. Salat adalah cara kita berkomunikasi langsung dengan Allah dan bentuk ketaatan kita setiap hari.
- c. berpuasa di Bulan Ramadan: Puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan perbuatan buruk mulai dari terbit fajar hingga matahari terbenam. Puasa melatih kita untuk bersabar dan menguatkan iman.
- d. Bayar zakat: Zakat adalah kewajiban memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Ini mengajarkan kita untuk peduli dan membantu sesama.
- e. Menunaikan Ibadah Haji : Haji adalah pergi ke Baitullah (Ka'bah) di Mekah bagi yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Haji dilaksanakan sekali seumur hidup dan menjadi penyempurna Rukun Islam.

Dalam penyampaian edukasi menggunakan metode menyenangkan, metode ceria, dan santai supaya anak-anak dapat mengikuti pelajaran dan mudah untuk menangkap apa yang sudah dipelajari. dengan memberikan pemahaman mendalam rukun islam,

anak-anak tidak hanya mengetahui isi rukun islam tetapi juga faham dan bisa langsung di implementasikan.

## **6. Edukasi Permainan Islami**

Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis, 01 Mei 2025. Pendidikan Islam bagi anak-anak TPQ perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar materi dapat diserap dengan baik. Kegiatan "Islam Ceria" dan kami mengambil permainan tebak kata Islami permainan ini merupakan metode permainan edukatif yang bertujuan mengenalkan kosa kata Islam secara kreatif dan interaktif. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok dan satu kelompok itu terdiri dari beberapa anak. Dan kegiatan ini juga bagian dari program penguatan karakter dan kecintaan anak pada ajaran Islam.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak terhadap kosa kata Islami melalui metode permainan, bukan hanya sekedar itu permainan ini juga melatih daya ingat, konsentrasi, dan keberanian berbicara. Adapun metodenya anak-anak dibagi dalam 3 kelompok, ada 3 mahasiswa membuka permainan dengan kata Islami (misal: barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia) dan kemudian orang tersebut membisikkan apa yang dia dengar kepada orang berikutnya, dan seterusnya. Pada akhirnya anak yang paling depan akan ditanya dan apakah jawabannya benar atau salah, biasanya kalimat yang disampaikan bisa sangat berbeda dari yang aslinya, dan ini seringkali menimbulkan tawa dan kesenangan.

Permainan ini sangat efektif sebagai media pembelajaran alternatif di TPQ. Anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tetap mendapatkan nilai edukatif Islami. Kegiatan ini dapat diulang dengan variasi tema yang lain untuk menjaga semangat belajar mereka.

## **7. Kegiatan pentas**

Kegiatan pentas seni dilaksanakan selama dua minggu dari tanggal 5-15 Mei 2025, dengan jadwal latihan empat hari setiap minggunya. Pelatihan ini menjadi bagian dari program kerja KKN MBKM yang bertujuan untuk memberikan ruang ekspresi bagi anak-

anak serta mengembangkan berbagai aspek kecerdasan mereka, baik secara sosial maupun emosional.

Selain sebagai bentuk implementasi program kerja, kegiatan ini dirancang untuk melatih anak-anak agar terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Melalui proses latihan yang berkelanjutan, anak-anak diajak untuk belajar mengenai pentingnya kerja tim, toleransi, serta saling menghargai perbedaan pendapat.

Dari sisi emosional, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar mengelola rasa percaya diri, mengatasi rasa gugup, dan mengekspresikan perasaan mereka melalui seni. Dengan demikian, pelatihan dan pentas seni tidak hanya menjadi ajang pertunjukan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang menyenangkan dan membangun.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih aktif, kreatif, dan percaya diri, serta memiliki semangat kebersamaan yang kuat dalam menjalani aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar.

#### **8. Acara Puncak Pentas Seni dan Penarikan Mahasiswa KKN MBKM**

Tanggal Pelaksanaan: 18 Mei 2025 Acara puncak merupakan kegiatan penutup dari seluruh rangkaian program kerja yang telah dilaksanakan selama masa pengabdian mahasiswa KKN MBKM. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2025 dengan mengusung konsep pentas seni sebagai bentuk apresiasi dan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh anak-anak selama mengikuti program KKN.

Pentas seni ini menjadi wadah ekspresi anak-anak untuk menunjukkan bakat dan hasil kerja keras mereka dalam berbagai kegiatan yang telah dilatih sebelumnya, seperti kreatif hijaiyah, penampilan nasyid, tari tradisional, serta drama pendek bernuansa edukatif. Tidak hanya sebagai hiburan, acara ini juga menjadi media edukasi yang mencerminkan perkembangan positif dari aspek kognitif, sosial, dan emosional anak-anak.

Acara ini turut dihadiri oleh para orang tua dan wali murid, yang diundang secara khusus agar dapat menyaksikan secara langsung pencapaian anak-anak mereka. Kehadiran orang tua diharapkan dapat

mempererat hubungan antara keluarga, anak, dan lingkungan belajar, serta memberikan dukungan moral yang lebih kuat terhadap perkembangan anak-anak ke depannya.

Selain sebagai perayaan bersama, acara puncak ini juga menjadi momen penarikan resmi mahasiswa KKN MBKM dari lokasi pengabdian. Kegiatan ini menjadi penanda bahwa rangkaian pengabdian telah selesai dilaksanakan, namun nilai-nilai kebersamaan, pendidikan, dan semangat kolaborasi yang telah terbangun diharapkan akan tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Dengan adanya acara puncak ini, diharapkan pengalaman selama KKN tidak hanya memberikan dampak positif bagi mahasiswa, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi anak-anak, orang tua, dan lingkungan sekitar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan akhlak anak-anak pada awalnya berjalan sesuai dengan penyuluhan yang telah kita selenggarakan namun dalam prosesnya kami mengalami kendala yang tidak mudah dalam penyuluhan program pendidikan akhlak pada anak-anak seperti kurangnya respon penyuluhan serta materi yang kurang dikuasai di lain sisi anak-anak dalam pembelajaran juga antusias untuk belajar dan memperhatikan penyuluhan kami.

Dalam pembelajaran anak-anak susah untuk menangkap apa yang telah diajarkan, dikarenakan mayoritas anak-anak berusia dibawah 6 tahun. Bukan hanya itu untuk mengaji anak-anak banyak yang belum bisa, dikarenakan belum mengenal huruf hijaiyah dalam pelaksanaan shalat anak-anak masih sering ribut saat pelaksanaan shalat itu dimulai

Dengan usia yang masih belia, di bawah umur 12 tahun anak-anak juga sudah di bolehkan untuk berpacaran oleh orangtuanya. Dalam keseharian pun anak-anak sering berbicara kotor/kasar (menyebut nama binatang) dengan sesama teman, apalagi dalam keadaan kesal. Sehingga membuat anak-anak sering berantem karena sebutan itu, kejar-kejaran, dan masuk ke dalam masjid dengan menggunakan sandal.

#### **B. Saran**

Kurangnya Respon dari Anak-anak terhadap Penyuluhan: Materi penyuluhan belum disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak, terutama yang berusia di bawah 6 tahun. Metode penyampaian mungkin kurang menarik atau tidak interaktif, sehingga sulit menangkap perhatian anak. Materi Kurang Dikuasai oleh Penyuluh: Penyuluh belum memiliki pemahaman dan penguasaan penuh terhadap materi yang diajarkan, terutama terkait pendekatan pendidikan anak usia dini. Kurangnya pelatihan atau pembekalan sebelum pelaksanaan program. Hambatan dalam Kemampuan Dasar Anak: Banyak anak belum mengenal huruf hijaiyah, sehingga sulit mengikuti materi mengaji. Belum terbentuknya kebiasaan dalam ibadah (seperti shalat), dan minimnya bimbingan praktis. Kondisi Sosial Anak yang

Kurang Mendukung: Anak-anak diboolehkan pacaran oleh orang tua mereka, menunjukkan kurangnya kontrol dan pembinaan akhlak dari lingkungan keluarga. Kebiasaan berbicara kasar, berkelahi, dan kurangnya penghormatan terhadap tempat ibadah menunjukkan lemahnya pembentukan karakter sejak dini.

Penyusunan Materi yang Lebih Relevan dan Interaktif: Gunakan metode bermain sambil belajar, cerita bergambar, lagu anak islami, dan permainan edukatif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak. Materi harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia dini (visual, konkret, sederhana). Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh: Adakan pelatihan khusus bagi para penyuluh tentang metode pendidikan anak usia dini dan pendekatan psikologi anak. Bekali penyuluh dengan teknik komunikasi anak dan pengelolaan kelas anak. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan Libatkan orang tua dalam program penyuluhan, agar nilai-nilai akhlak juga diterapkan di rumah. Buat pertemuan rutin dengan orang tua untuk menyelaraskan nilai yang diajarkan di rumah dan di program Evaluasi dan Monitoring Berkala: Lakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku anak secara berkala. Sesuaikan strategi penyuluhan berdasarkan hasil observasi dan feedback dari anak maupun orang tua. Pembentukan Lingkungan Belajar yang Disiplin namun Ramah Anak: Tetapkan aturan masuk masjid dan perilaku yang sopan, tapi tetap dengan pendekatan yang menyenangkan. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan.

## DOKUMENTASI







